

ALKITAB

Minggu lalu kita sudah melihat bagaimana proses penulisan Alkitab, di mana Alkitab yang kita miliki ternyata harus melalui proses penulisan yang panjang. Bahkan sumber dari penulisan tersebut adalah tradisi lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dan kemudian beberapa imam menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sejak tradisi tulisan ini mulai mewarnai kehidupan para imam yang diyakini dalam tuntunan Roh Kudus sehingga yang ditulis adalah sebuah kisah tentang karya Allah dalam kehidupan umat manusia, mulai dari penciptaan sampai kepada hadirnya umat Israel. Mulai dari Perjanjian Allah melalui para tokoh Alkitab (seperti Abraham, Ishak, Yakub dan Nuh), melalui para Nabi (yang kemudian di sebut sebagai **Perjanjian Lama**) sampai kepada penggenapan Janji Allah melalui kehadiran Yesus Kristus (yang kemudian disebut sebagai **Perjanjian Baru**).

Berikut ini kita akan melihat pembagian Alkitab kita yang memiliki 66 kitab (39 kitab dalam Perjanjian Lama dan 27 kitab dalam Perjanjian Baru), sebagai berikut:

❖ Perjanjian Lama

Di dalam Perjanjian Lama bahasa Indonesia terdapat tiga bagian besar, antara lain: (1) Kitab-kitab Sejarah, (Kitab Kejadian s/d Ester), (2) Kitab-kitab Pengajaran (Ayub s/d Kidung Agung), dan (3) Kitab-kitab Nabi-Nabi (Yesaya s/d Maleakhi)

Dalam catatan sejarah Perjanjian Lama juga ada beberapa sebutan untuk Perjanjian Lama. Sebutan itu sekaligus memberikan pembagian dalam kitab-kitab Perjanjian Lama. Sebutan itu adalah **“TENAK”**. Kata “TENAK” ini memiliki kepanjangan yaitu “Thora” (T), “Nebiim” (N) dan “Ketubim” (K) atau “Taurat”, Nabi-Nabi, dan Kitab-kitab. Khusus untuk kitab yang disebut sebagai kitab Taurat, para ahli menyebutnya 5 kitab Taurat atau PENTATEUKH. Dahulu banyak orang mengatakan bahwa 5 Kitab Taurat ini ditulis oleh Musa. Penggunaan nama Musa terhadap 5 Kitab Taurat tersebut merupakan suatu penghormatan, selain itu juga nama Musa sangat dikagumi oleh umat Israel karena telah memimpin mereka ke luar dari tanah Perbudakan di Mesir.

Namun demikian para ahli mengatakan bahwa penulis 5 kitab Taurat tersebut terdiri 4 sumber, antara lain : (1) sumber yang menamakan diri **Yahwist**, menggunakan nama “Yahweh” (2) sumber yang menamakan diri **Elohist**, menggunakan nama “Elohim”, (3) sumber yang menamakan diri **Deuteronomist** dan yang (4) sumber yang menamakan diri **Priest Codex**. Penulisan 5 Kitab Taurat ini menurut para ahli sekitar tahun 1200 – 500 SM.

❖ Perjanjian Baru

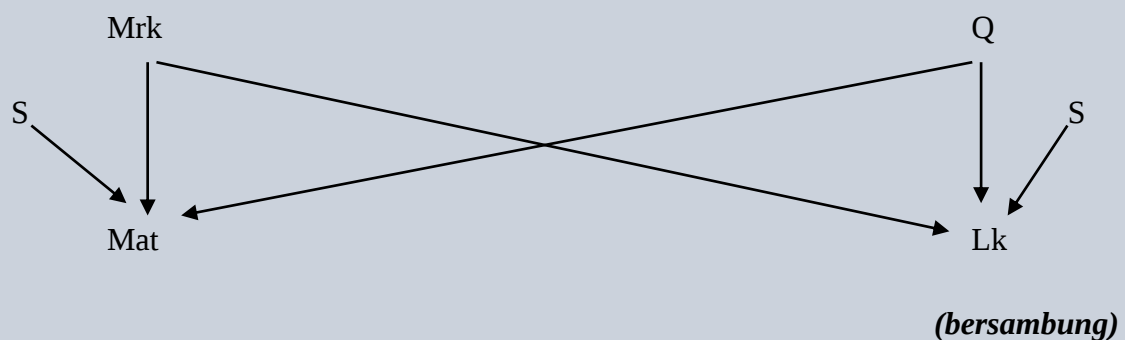
Penulisan kitab-kitab dari Perjanjian Baru bukan dilihat dari kitab pertama (Injil Matius) yang paling tertua, tetapi sesungguhnya surat-surat Paulus lah yang tertua

adalah Surat-surat Paulus. Surat Paulus yang pertama mulai ditulis sekitar tahun **50 Masehi**, sedangkan kitab-kitab Injil, Kisah Para Rasul serta surat-surat Yohanes, Petrus dan surat-surat yang lainnya baru ditulis sekitar tahun **70-100 Masehi**.

Sementara kitab-kitab Injil yang ada dalam Alkitab (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes), yang paling tua dalam penulisannya adalah kitab Markus. Penulis Injil, Matius dan Lukas banyak mengambil dari tulisan Markus. Ketiga Injil pertama, yaitu Matius, Markus dan Lukas, oleh para ahli sering di sebut sebagai Injil Sinotis. Dikatakan sebagai Injil Sinoptis, karena ketiga Injil pertama tersebut memiliki kesejajaran dalam struktur ketiga kitab Injil tersebut.

Sumber lain juga mengatakan bahwa Injil Matius, Markus dan Lukas, mereka mengambil sumber untuk penulis kitab Injilnya dari satu sumber yang sama. Ada teori yang mengatakan bahwa ketiga Injil tersebut menulis dari sumber Q dan S. Itu dapat dibuktikan ketika cerita dalam kita Injil Matius dan Lukas sama maka sumbernya adalah Q. Sementara kalau ada hanya ada di Matius atau Lukas, maka cerita itu di ambil dari sumber S. Tetapi kalau cerita dalam Kitab Injil itu ada di ketiga Injil tersebut maka sumber yang diambil dari Markus.

Skemanya demikian



Sumber-sumber

1. Prof. S. Wismoady Wahono, Ph.D; “Di Sini Kutemukan”, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1986
2. Dr. J. Blommendaal; “Pengantar Kepada Perjanjian Lama”, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1985
3. Willi Marxsen; “Pengantar Perjanjian Baru (Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya)”, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1996.